

---

**PENGARUH NILAI ASET TIDAK BERWUJUD DAN BIAYA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Shulhan Naja<sup>1</sup>, Hj. Erviva Fariantin<sup>2</sup>, Ni Nyoman Yuliati<sup>3</sup>, Baiq Desthania Prathama<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

<sup>1</sup>[aanshulhan8@gmail.com](mailto:aanshulhan8@gmail.com), <sup>2</sup>[erviva65@gmail.com](mailto:erviva65@gmail.com), <sup>3</sup>[ninyomanyuliati@gmail.com](mailto:ninyomanyuliati@gmail.com), <sup>4</sup>[desthania27@gmail.com](mailto:desthania27@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 4 tahun periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel penelitian sesuai kriteria sebanyak 30 perusahaan manufaktur. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar. biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Kata kunci : Aset tidak berwujud, Biaya penelitian dan pengembangan, Nilai Pasar.

**1. Pendahuluan**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang terbuka untuk publik dan perusahaan tersebut bisa dimiliki (dibeli) publik. Sebagian besar perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan yang bergerak dibidang pengoprasian yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia khususnya mengalami persaingan yang sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat persaingan antar perusahaan manufaktur menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih berkembang dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga saham-saham yang mereka miliki dapat terjual di kalangan masyarakat. Saham perusahaan manufaktur memang cukup banyak diminati untuk dijadikan investasi, mengingat harga sahamnya yang cenderung naik dan bisa memberikan keuntungan berbetuk deviden. Secara umum, investasi aset tidak berwujud lebih intensif dilakukan dalam perusahaan manufaktur dari pada perusahaan jasa, termasuk perusahaan jasa asuransi dan keuangan (Barnes, 2010 dalam Zaenal 2012). Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012). Yang menemukan bahwa pengaruh dari pengguna asset tidak berwujud lebih signifikan pada perusahaan manufaktur dari pada perusahaan non-manufaktur.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memicu perusahaan-perusahaan untuk senantiasa berinovasi, menciptakan produk-produk yang unik dan mampu bersaing di pasaran. Perusahaan-perusahaan dengan cepat mengubah basis bisnis yang semula *labor-based business* ke arah *knowledge-based business* (Wijaya, 2012). Melalui pengelolaan pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh cara pengelolaan sumber daya secara efisien dan ekonomis sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya berbasis pengetahuan secara optimal untuk berinovasi, menghasilkan teknologi baru yang dihasilkan melalui aktivitas penelitian dan pengembangan untuk senantiasa mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Oleh karena itu, aset tidak berwujud seharusnya mendapatkan perlakuan yang lebih serius (Soraya, 2013). Semakin meningkatnya peran dari aset tidak berwujud seperti paten, merk dagang, *franchise*, *license* mengakibatkan praktik pengelolaannya juga meningkat secara dramatis. Di Indonesia, praktik penggunaan aset tidak berwujud dalam pengelolaan perusahaan belum banyak diterapkan. Hal ini terlihat dari kecenderungan perusahaan menggunakan basis konvensional dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga sangat dirasakan kurangnya kandungan teknologi dalam produk yang dihasilkan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan yang menerapkan perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya berbasis pengetahuan secara optimal untuk berinovasi. Perekonomian dunia saat ini banyak didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang nilai perusahaannya banyak ditentukan oleh aset tidak berwujud. Salah satu contoh perusahaan yang ada di luar negeri yaitu Walt Disney. Di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut aset yang paling berharga adalah tokoh-tokoh yang dimilikinya. Berkembangnya aktivitas merger dan akuisisi dapat meningkatkan tambahan aset tak berwujud di dalam laporan keuangan perusahaan (Martani, 2016). Laporan keuangan seharusnya dapat mencerminkan adanya aset tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui agar laporan keuangan tidak mengindikasikan adanya nilai aset tidak berwujud yang tidak di laporkan, karena aset tidak berwujud merupakan komponen modal intelektual yang sangat penting memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Biaya penelitian dan pengembangan merupakan indikator kemajuan suatu perusahaan dan memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan. Penelitian dan pengembangan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang efektif (Padgett dan Galan, 2010). Biaya penelitian dan pengembangan adalah pengeluaran yang menjadi pendukung bisnis yang sudah ada, membantu peluncuran bisnis baru, mengembangkan produk baru, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperluas kapabilitas teknologi perusahaan. Berinvestasi pada biaya penelitian dan pengembangan diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk atau jasa yang superior dan memberikan keunggulan kompetitif. (Wahyuni, 2013)

Nilai Pasar merupakan nilai yang sering disebut dalam berbagai kepentingan ekonomi, Nilai Pasar dianggap dan dipercaya sebagai nilai yang menggambarkan potensi terkini dan riil pada suatu aset. Adanya peningkatan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku menyebabkan dilakukannya penelitian modal intelektual. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang menggunakan akuntansi tradisional yang menitikberatkan pada aset berwujud. Banyak perusahaan tidak mampu dalam memberi penjelasan atas nilai perusahaan, sehingga laporan keuangan dianggap kurang memadai sebagai laporan kinerja keuangan perusahaan (Handiko, 2015).

Penelitian mengenai aset tidak berwujud telah dilakukan oleh mehri et al. (2013) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan

dan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, ATO). Sedangkan Pramelasari (2010) dalam Utami (2013), menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan diungkapkan oleh Utami (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti menggunakan nilai aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan sebagai variabel independen dan nilai pasar sebagai variabel dependen. Variabel nilai aset tidak berwujud dilambangkan dengan INTAV yang merupakan selisih lebih nilai pasar perusahaan dari nilai buku aset bersih. Sedangkan variabel biaya penelitian dan pengembangan yang dilambangkan dengan RnD merupakan biaya-biaya untuk pengembangan produk baik jenis maupun mutu, termasuk teknologi untuk pengembangan proses.

Dalam penelitian oleh Setiaji (2011) menyatakan bahwa rasio intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2013) yang menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian kembali dilakukan karena masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang masih belum menyajikan aset tidak berwujud sesuai dengan PSAK (Utomo, 2014), dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk kategori penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan variabel yang mempengaruhi (independen) adalah aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah nilai pasar perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *Purposive Sampling*. kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang kurs Rupiah periode 2017-2020

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Nilai Pasar Perusahaan (Y), dilambangkan dengan CMV (*Corporate Market Value*). CMV menunjukkan nilai kapitalisasi pasar atau keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel diukur sebagai nilai dari jumlah saham yang beredar di kali dengan harga saham perusahaan. Dimana harga saham perusahaan yang digunakan adalah harga saham penutupan pada akhir tahun atau *year end closing price* (Salmudin, et al., 2010) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{CMV} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga saham Penutupan}$$

Nilai Aset Tidak Berwujud ( $X_1$ ), Aset Tidak Berwujud adalah hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya kepemilikan atas aset tidak berwujud dapat berupa bentuk perjanjian kontrak ataupun lisensi atau dokumen lain. Variabel nilai aset tidak berwujud dapat dilambangkan dengan *Intangible assets value* (INTAV) merupakan selisih lebih nilai pasar perusahaan dari nilai buku aset bersih (Gama yumi., 2015) dengan rumus sebagai berikut.

$$BVNA = \text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}$$

$$INTAV = CMV - BVNA$$

Biaya Penelitian dan Pengembangan ( $X_2$ ), Penelitian dan pengembangan adalah biaya yang dikeluarkan didalam melakukan penelitian atau percobaan untuk memeperbaiki, mengembangkan produksi maupun produknya. (Gozali, 2013)

RnD = total biaya yang terkait penelitian dan pengembangan

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011). Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain menguji normalitas variabel dengan membaca grafik histogram, Dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik. Uji Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). menguji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser, menguji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). menguji autokorelasi dengan melihat uji *durbin watson* (DW Test). Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variable independent (aset tidak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan) terhadap variable dependen (nilai pasar perusahaan).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran tentang obyek riset melalui hasil pengolahan data baik itu populasi maupun sampel yang diteliti dengan menampilkan hasil pengujian yaitu nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan nilai deviasi standard. Hasil pengujian deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTAV	98	258.00	8172079.00	1211446.6224	1610058.74444
RnD	98	1866.00	3354976.00	819157.0000	785531.60637
CMV	98	2250.00	8175000.00	1552715.6531	1857358.89853
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum aset tidak berwujud (INTAV) sebesar 258,00 dan nilai maximum sebesar 8172079,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar INTAV pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 258,00 sampai sebesar 8172079,00 dengan rata-rata 1211446,6224 pada standar deviasi 1610058,74444.

Variabel biaya penelitian dan biaya pengembangan (RnD) dalam statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 1866,00 dan nilai maximum sebesar 3354976,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar RnD pada perusahaan yang

menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1866,00 sampai 3354976,00 dengan rata-rata 819157,0000 pada standar deviasi 785531,60637.

Adapun untuk variabel nilai pasar perusahaan (CMV) sebagai variabel dependen dalam statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum reaksi pasar sebesar 2250,00 dan nilai maximum sebesar 8175000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar reaksi pasar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2250,00 sampai 8175000,00 dengan rata-rata 1552715,6531 pada standar deviasi 1857358,89853.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	519022.73758612
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,087. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients (a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INTAV (X <sub>1</sub> )	0.989	1.011
	RnD (X <sub>2</sub> )	0.989	1.011

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	456825.2	52179.607		8.755	.000
	INTAV	.051	.019	.255	2.629	.010
	RnD	.106	.040	.258	2.658	.009

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dari hasil uji Glejser masing masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343(a)	.117	.099	305604.72843	1.154

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 5 di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,154. Nilai du diambil pada tabel Durbin-Watson dengan n yang menunjukkan jumlah sampel 98 dan k yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 2, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1.7128. Berdasarkan perhitungan  $du < dw < 4-du$ . Dapat dihasilkan  $1,7128 < 1,154 < 2,2872$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian telah terbebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-192946.026	89547.030		-2.155	.034
	INTAV	1.107	.033	.959	33.275	.000
	RnD	.495	.068	.209	2.255	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah,2021

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik t untuk variabel aset tidak berwujud diperoleh nilai t hitung sebesar 33,275 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,661. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variable Aset tak berwujud berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai pasar perusahaan (CMV). Nilai B sebesar 1,107 mencerminkan bahwa variable Aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan (CMV). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Letsa Soraya (2010) yang menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset tidak berwujud lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain akan memberikan sinyal ekonomi yang positif pada *capital market* berupa *competitive advantage* yang membedakanya dengan perusahaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dari nilai total aset yang mana komponen penyusunannya adalah aset tidak berwujud maka akan semakin besar nilai perusahaan dan semakin baik pula persepsi investor terhadap sebuah perusahaan.

Hipotesis dua yang diajukan dalam penelitian yaitu biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan menjelaskan bahwa besarnya biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung variabel RnD sebesar 2,255 dengan signifikansi sebesar 0,000

dan nilai B 0,495. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variable RnD berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan (CMV).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis dua yaitu biaya penelitian dan pengembangan (RnD) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Letsa dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa biaya penelitian dan pengembangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dan pengembangan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik dan serta inovasi penjualan yang lebih efektif (Padgett dan Galan, 2010). Dengan adanya inovasi tersebut, perusahaan akan mampu memenangkan persaingan, sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat ditarik kesimpulan.

Nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Maknanya, bahwa besar kecilnya nilai aset tidak berwujud akan mempengaruhi besar kecilnya nilai pasar perusahaan.

Biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Maknanya, bahwa besar kecilnya biaya penelitian dan pengembangan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

#### **REFERENSI**

- Abadih, Tsamrotul Masrifatill (2017). Analisis Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. E-Journal, Hlm 64
- Grealdine, Mutiarasari (2018). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud, Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. E-Journal Universitas Sriwijaya, Hlm 4-5
- Letsa Soraya dan Syafruddin, Muhammad (2013). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2010. Ejournal Undip. Hlm 08
- Novinka, Ira (2016). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan R&D Terhadap Nilai Pasar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Pasar Syariah Indonesia Periode 2014. Undergraduate Thesis, STAIN Kudus.
- Novitasary, Deasy (2014). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Pengungkapan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. E-Journal Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm 48-51
- Susanti, Putu Erika (2017). Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trisnajuna, Made (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. V.13 P 888-915
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah. Akuntansi Aset Tidak Berwujud Bebas Akumulasi. Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah No. 17., hlm. 5-14
- Yani, Fitri (2017). Pengaruh Goodwill dan Aset Tidak berwujud Lainnya Pada Nilai Perusahaan. E-Journal S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Devi, Anita Pratama (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PP No. 71 Tahun 2010 Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang. E-Journal S1 Ak STIE Widya Gama Lumajang, 2019.